

PROSES PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PROVINSI LAMPUNG

MARILIN KRISTINA, NOVI AYU KRISTIANA DEWI, NOCA YOLANDA SARI
STMIK PRINGSEWU

Email: marilinkristina0104@gmail.com, noviayudi@gmail.com,
nocayolandasaristmikpsw@gmail.com

(Article History)

Received April 30, 2022; Revised June 11, 2022; Accepted June 18, 2022

Abstract: Online Learning Process at School The Covid-19 Pandemic Lampung Province

This study aims to determine the online learning process and reveal the obstacles faced in online learning during the Covid-19 pandemic. This study uses a qualitative descriptive research method that aims to study intensively about the current problem or situation. The number of respondents from this study were 22 respondents spread across Lampung Province with education levels ranging from SD/Mi, SMP/MTs, and SMA/MA. The results of this study are students who do online learning tend to be uninterested and bored in doing learning. For students there are several obstacles and difficulties in participating in online learning, namely inadequate internet network, difficulty concentrating while participating in online learning, feeling bored, no parents accompanying online learning, unable to ask directly to the teacher, and not having digital devices in learning. online learning.

Keywords: Learning Process, Online Learning, Covid-19 Pandemic

Abstrak: Proses Pembelajaran Daring di Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Lampung

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran daring dan mengungkapkan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang masalah atau keadaan yang sedang berlangsung saat ini. Jumlah responden dari penelitian ini yaitu 22 responden yang tersebar di Provinsi Lampung dengan tingkat pendidikan mulai dari SD/Mi, SMP/MTs, dan SMA/MA. Hasil dari penelitian ini yaitu siswa yang melakukan pembelajaran daring cenderung tidak tertarik dan jenuh dalam melakukan pembelajaran. Bagi siswa terdapat beberapa hambatan dan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring yaitu jaringan internet kurang memadai, sulit berkonsentrasi selama mengikuti pembelajaran daring, merasa bosan, tidak ada orang tua yang mendampingi dalam belajar *online*, tidak dapat bertanya langsung kepada guru, dan tidak memiliki perangkat digital dalam pembelajaran daring.

Kata Kunci: Proses Pembelajaran, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir (Hariyanto, 2016). Proses belajar dapat terjadi pada pembelajaran, pelatihan, magang, dan sebagainya. Proses pembelajaran merupakan sebuah sistem yang melibatkan kesatuan komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi satu dengan lainnya untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran merupakan usaha sadar yang terencana dalam memanipulasi sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik (Sutikno, 2019). Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan yang telah dicapai dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan terhadap *output* atau lulusannya. Evaluasi pembelajaran memiliki peran penting dalam pendidikan yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran tersebut (Wulan & Rusdian, 2014). Evaluasi pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan yang melakukan koreksi terhadap hal-hal yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan karena evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran yang telah berlangsung (Rima Wati, 2016). Evaluasi pembelajaran memiliki fungsi diantaranya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar, sebagai umpan balik bagi guru terhadap keberhasilan siswa, dan sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar.

Pandemi Covid-19 merupakan kondisi yang tak terduga sebelumnya yang mempengaruhi dunia pendidikan baik bagi sekolah, guru, murid, dan orang tua. Kondisi ini diperburuk oleh ketidaksiapan dari berbagai pihak dalam menyikapi berbagai kondisi terutama dalam hal pendidikan. Baik pemerintah maupun sekolah mengalami ketidaksiapan dalam menghadapi situasi pendidikan pada masa pandemi Covid-19 (Marilyn & Ruly, 2020). Surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa pandemi Covid-19 menjadi landasan hukum kebijakan pembelajaran pada masa pandemi sejak diterbitkannya, sehingga proses belajar dari rumah sudah dilaksanakan lebih 2 tahun ini. Surat edaran pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan kegiatan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa membebani tuntutan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Hasil pengamatan peneliti pada beberapa sekolah menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19 berlangsung pembelajaran dilakukan dengan metode daring dan luring terutama pada sekolah tingkat dasar. Para siswa belajar di rumah menggunakan perangkat yang tersedia di rumah masing-masing dengan menggunakan *handphone* dan kuota internet yang ada. Selain itu, pembelajaran juga dilakukan dengan cara membagi kelompok kecil yang kemudian bergantian

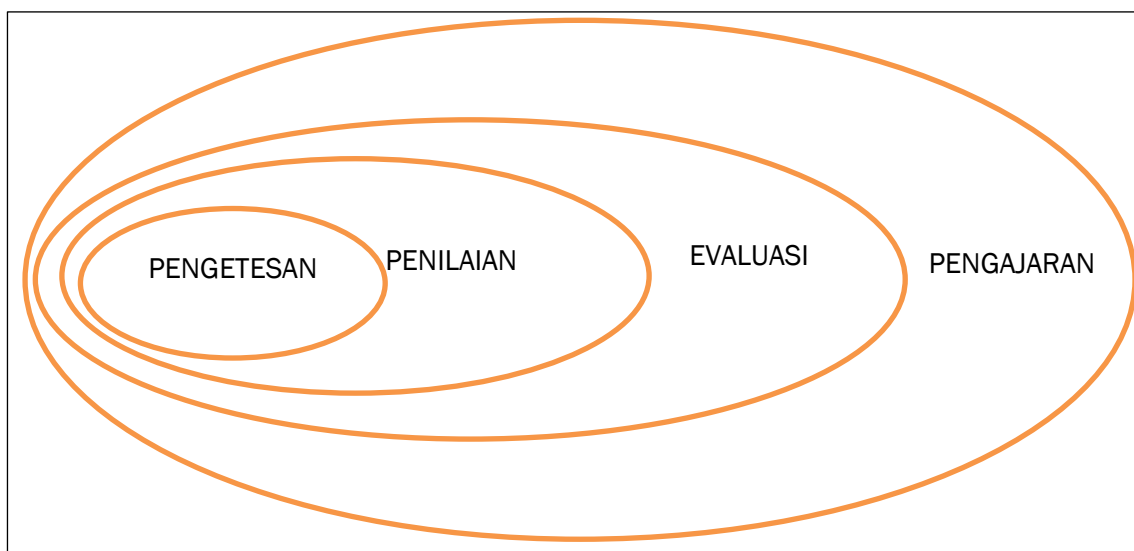
melakukan proses pembelajaran tatap muka di sekolah dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Namun selama pelaksanaan pembelajaran daring, masih banyak dijumpai siswa yang tidak memiliki perangkat belajar *online* seperti *handphone*, laptop, dan kuota internet yang dapat mendukung berjalannya pembelajaran *online*. Selain itu, ditemukan bahwa tidak sedikit siswa yang tidak bersemangat dan kurang termotivasi selama pembelajaran *online*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai latar belakang masalah dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini. Adapun tujuan dari penggunaan metode deskriptif pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran secara sistematis pada evaluasi pembelajaran semasa pandemi Covid-19 di Provinsi Lampung. Responden berjumlah 22 siswa terdiri dari 68.2% perempuan dan 31.8% laki-laki dengan jenjang pendidikan 45.5% SD/Mi, 22.7% SMP/Mts, dan 31.8% SMA/MA.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

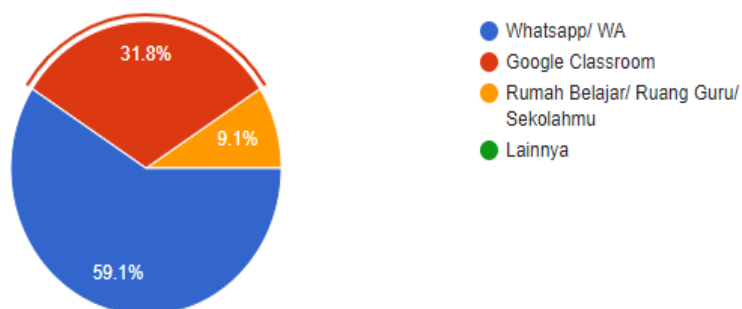
Hubungan antara pembelajaran, evaluasi, penilaian, dan pengetesan dapat digambar sebagai berikut (Nuriyah, 2014) :



Gambar 1. Hubungan antara Pembelajaran, Evaluasi, Penilaian, dan Pengetesan

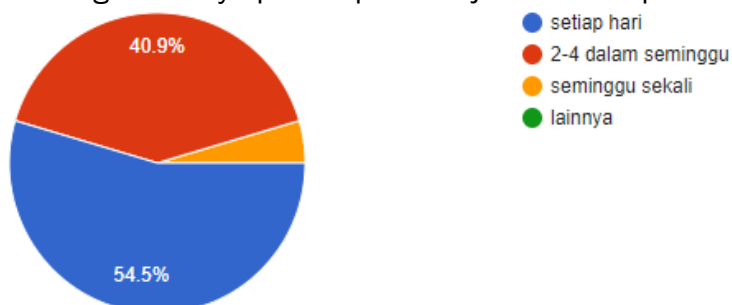
Gambar 1 menjelaskan bahwa pada dasarnya evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan sistematis melalui pengukuran yang kemudian data dianalisis dan hasil data tersebut digunakan untuk menghasilkan berbagai pilihan keputusan atau kebijakan yang relevan. Nuriyah (2014) menyebutkan bahwa dalam pengembangan kurikulum, kegiatan evaluasi dilakukan dalam setiap tahap pengembangan kurikulum mulai dari kegiatan analisis

kebutuhan, perumusan tujuan, penilaian, pengembangan bahan sampai pada proses pembelajaran. Evaluasi yang tepat dapat menentukan efektivitas program dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga mampu mengambil keputusan mengenai program pembelajaran yang dirancang tersebut perlu atau tidaknya diperbaiki (Suardipa & Singaraja, 2020).



Gambar 2. Media Pembelajaran yang Digunakan Dalam Proses Pembelajaran Daring

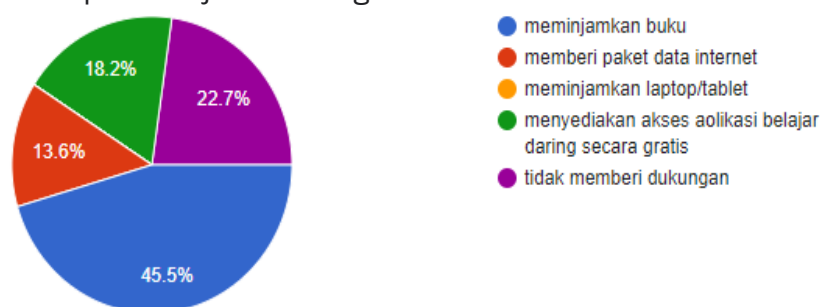
Berdasarkan Gambar 2 dapat diperoleh dari responden bahwa 59.1% pembelajaran *online* menggunakan *WhatsApp*, 31.8% *Google Classroom*, dan 9.1% Rumah Belajar/Ruang Guru/ SekolahMu. Selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyebutkan media *WhatsApp* yang digunakan sebagai media utama dalam pembelajaran *online* (Magdalena *et al.*, 2021). Marilyn dan Ruly (2020) juga menyebutkan media pembelajaran daring yang digunakan pada saat pandemi yaitu *WhatsApp* (87.2%), *Google Classroom* (41.3%), *Youtube* (15.6%), *Google/Zoom Meeting* (13.8%), dan aplikasi lainnya sebanyak 12.8% dengan setiap responden dapat memilih lebih dari satu aplikasi atau media pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% pembelajaran daring yang dilakukan di sekolah banyak menggunakan media pembelajaran *online* menggunakan *WhatsApp*. Banyaknya penggunaan *WhatsApp* dinilai lebih praktis, mudah, dan hemat kuota internet yang terpakai. Selain itu, kuota belajar yang diberikan pemerintah juga umumnya hanya bisa dipakai untuk aplikasi tertentu yang bisa mendukung lancarnya proses pembelajaran *online* pada masa pandemi.



Gambar 3. Frekuensi kegiatan belajar dari rumah

Gambar 3 menjelaskan pertanyaan kedua tentang “Seberapa sering kamu melaksanakan kegiatan belajar dari rumah dalam satu minggu?”. Berdasarkan Gambar 3 diperoleh sebanyak 54.5% responden menjawab hampir setiap hari

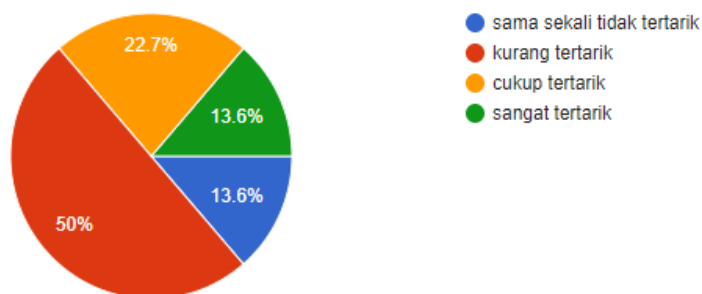
mereka melakukan pembelajaran daring di rumah. Hal ini sekaligus menjelaskan bahwa setiap hari siswa berinteraksi menggunakan *gadget* dan perangkat lainnya dalam melakukan pembelajaran daring.



Gambar 4. Dukungan yang Diberikan Sekolah Selama Belajar dari Rumah

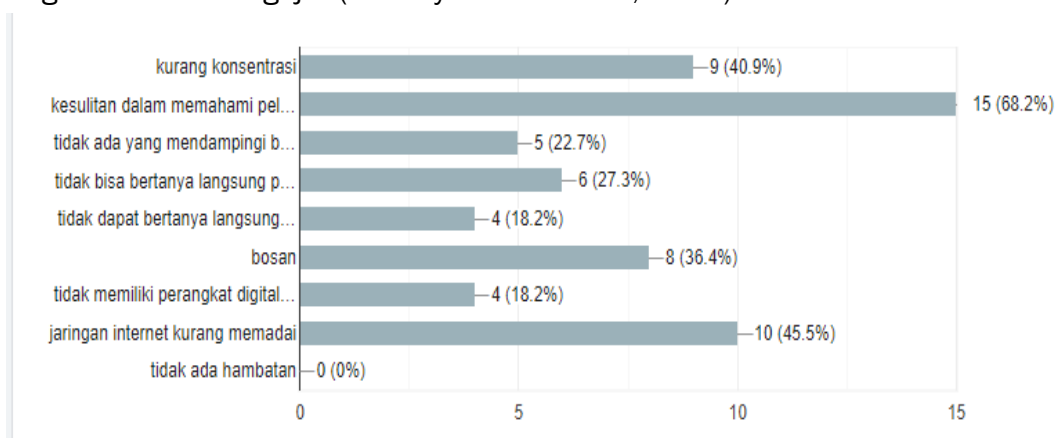
Oleh karena itu, untuk memastikan hak belajar setiap peserta didik dapat tercukupi pemerintah memberikan kuota subsidi/kuota internet yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring kepada guru dan murid. Tujuan dari bantuan kota ini yaitu untuk menunjang pelaksanaan belajar dari rumah pada masa pandemi Covid-19 (Kemendikbud, 2020). Tujuan utama dari program bantuan kuota belajar yaitu untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Diharapkan dengan adanya bantuan kuota belajar ini dapat membantu perekonomian peserta didik pada masa pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan kuota internet memiliki harga yang lumayan mahal. Menurut Gempira (2021), diperlukannya sosialisasi yang tepat dari pelaksanaan program bantuan kuota terutama sosialisasi bagi penerima dan pemanfaatan serta sasaran dari bantuan kuota belajar tersebut. Sosialisasi yang tepat dapat memberikan pemahaman dan respon yang baik bagi masyarakat, sehingga dapat membantu proses penyaluran kuota belajar dengan cepat dan tepat sasaran. Namun yang terjadi di lapangan tidak semua siswa dan guru mendapatkan bantuan kuota internet dari pemerintah sehingga hal ini cukup memberatkan bagi orang tua/wali murid untuk melakukan proses pembelajaran daring karena persebaran pembagian kuota tidak merata seluruh Indonesia. Pemberian kuota belajar hanya sampai pada sekolah-sekolah yang terletak di kota, tetapi untuk siswa yang berada di daerah tidak mendapatkan bantuan kuota belajar tersebut. Hal ini dibuktikan dari Gambar 4 yang merupakan pertanyaan yang berisikan “Dukungan seperti apa yang diberikan sekolah saat belajar dari rumah?”. Berdasarkan Gambar 4 tersebut diperoleh data hanya sebanyak 13.6% siswa yang mendapatkan bantuan kuota belajar, 18.2% sekolah yang menyediakan akses aplikasi belajar daring secara gratis, 22.7% siswa yang mendapatkan pinjaman buku dari sekolah, dan sebesar 45.5% siswa tidak mendapatkan dukungan/bantuan dari sekolah. Beberapa hal yang menyebabkan siswa tidak mendapatkan bantuan kuota belajar dari pemerintah diantaranya sekolah tidak mengetahui adanya program bantuan

kuota belajar untuk peserta didik dan tenaga pendidik serta kurangnya sosialisasi program bantuan kuota belajar.



Gambar 5. Ketertarikan Siswa Mengikuti Pembelajaran Online

Berdasarkan Gambar 5 dapat dilihat bahwa sebanyak 50% siswa yang kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring, 22.7% siswa cukup tertarik mengikuti pembelajaran daring, 13.6% siswa sama sekali tidak tertarik mengikuti pembelajaran daring, dan 13.6% siswa sangat tertarik mengikuti pembelajaran daring. Rendahnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring juga disampaikan dalam Prasetyani yang mengemukakan bahwa terjadinya nilai yang tidak stabil dan penurunan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X, penurunan nilai sangat jelas terlihat pada nilai rata-rata ujian tengah semester ke ujian akhir semester yakni mencapai persentasi penurunan 11.49%. Rendahnya ketertarikan belajar siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti media yang digunakan saat pembelajaran daring, motivasi yang diberikan guru saat pembelajaran daring, dan cara guru dalam mengajar (Prasetyani & Hanafia, 2021).



Gambar 6. Hambatan yang dihadapi Selama Pembelajaran Online

Gambar 6 diperoleh data dari responden mengenai hambatan apa saja yang dihadapi siswa dalam pembelajaran *online*, dimana satu responden dapat memilih lebih dari satu hambatan yang dihadapi. Hambatan yang paling banyak ditemui oleh siswa dalam pembelajaran *online* adalah kesulitan dalam memahami pelajaran sebesar 68.2%, disusul oleh hambatan jaringan internet yang kurang memadai sebesar 45.5%, kurang dapat berkonsentrasi selama mengikuti pembelajaran *online* sebesar 40.9%, merasa bosan sekitar 36.4%, tidak ada orang

tua yang mendampingi dalam belajar *online* sebesar 22.7%, tidak dapat bertanya langsung, dan tidak memiliki perangkat digital dalam belajar *online* masing-masing sebesar 18.2%. Berdasarkan Gambar 6 diperoleh data hambatan yang paling banyak dihadapi oleh siswa dalam belajar *online* adalah siswa kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan pada pembelajaran daring, hal ini dikarenakan keterbatasan yang dihadapi pada pembelajaran daring yang berjarak dengan guru untuk siswa yang masih ada ditingkat sekolah pendidikan dasar dan menengah. Proses pembelajaran pada anak sekolah usia pendidikan dasar dan menengah akan lebih ideal jika ada tatap muka secara langsung antar siswa dan guru, agar menumbuhkan motivasi belajar dan membangun karakter peserta didik. Tidak adanya atau kurang mendukung jaringan internet pada pembelajaran daring menduduki peringkat kedua dari hambatan yang dihadapi. Tentu saja pembelajaran daring sangat tergantung pada jaringan internet yang dimiliki, baik itu kuota internet yang harus tersedia maupun jaringan internet yang dimiliki harus stabil. Jika hal tersebut tidak tersedia maka akan sangat mustahil pembelajaran *online* akan berjalan lancar dan efektif. Selain itu, kenyamanan dalam pembelajaran daring merupakan salah satu pendukung keberhasilan dalam pembelajaran daring yaitu kenyamanan guru dalam mengajar dan kenyamanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Kenyamanan guru dalam mengajar dikarenakan tidak semua guru dan siswa memiliki tempat khusus dalam melaksanakan pembelajaran daring, sehingga memungkinkan terjadinya gangguan saat pembelajaran daring berlangsung (Fajrin & Wulandari, 2021).

PENUTUP/SIMPULAN

Kekurangan pembelajaran daring adalah kurang fokusnya siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan banyak hal seperti siswa yang tidak mendapatkan pendampingan dalam belajar *online*. Pendampingan dari orang tua sangat diperlukan pada pembelajaran *online* sebagai pengganti peran guru. Namun, sayangnya banyak orang tua murid yang kurang berpartisipasi dalam mendampingi anaknya dalam belajar *online* sehingga menyebabkan materi pelajaran kurang dapat dipahami oleh siswa. Selain itu, monotonnya cara mengajar guru dalam pembelajaran daring juga mengakibatkan kejenuhan siswa dalam belajar *online* dan siswa kurang dapat memahami materi yang diberikan. Tidak adanya perangkat digital baik *handphone*, laptop, komputer, dan kuota internet dalam belajar *online* juga mempengaruhi pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Fajrin, N. D., & Wulandari, S. (2021). Kendala dan Solusi Pembelajaran Daring selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Se-Pulau Madura.

- BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual, 6(4), 874-887.
<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v6i4.776>.
- Gempiara, Moh. S. (2021). Efektivitas Program Bantuan Kuota Belajar di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. *Dinamika Governance (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 11(2), 256-271.
<https://doi.org/10.33005/jdg.v11i2.2784>.
- Hariyanto, S. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2020). *Buku Saku, Program Kuota Belajar bagi Siswa, Guru, dan Dosen*. Kemendikbud.go.id.
- Magdalena, I., Salsabila, A., Krianasari, D., A., & Apsarini, S., F. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III. *Pandawa*, 3(1), 119-128.
<https://doi.org/10.36088/pandawa.v3i1.1005>.
- Marilin, K., & Ruly, N. S. (2020). Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Lampung. *Jurnal Idaarah*, 4(2), 200-209.
- Nuriyah, N. (2014). Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Edueksos*, 3(1), 73-86.
- Prasetyani, A., & Hanafia, R. (2021). Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Yadika 13 dalam Masa Pandemi. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*, 5(2), 144-149. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i2.18251>.
- Ratna Wulan, E., & Rusdian, A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 20213*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rima Wati, E. (2016). *Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran*. Surabaya: Kata Pena.
- Suardipa, I. P., & Singaraja, K. H. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *WIDYACARYA: Jurnal Pendidikan Agama dan Kebudayaan*, 4(2), 88-100.
<https://doi.org/10.55115/widyacarya.v4i2.796>.
- Sutikno, M. S. (2007). *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*. Mataram: NTP Press.